



TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM SURAH AZ-ZUMAR (STUDI ANALISIS PRAGMATIS)

Sulis Alfaini Kamala, Rohmad

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
sulisalfainikamala@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the two forms and functions of directive speech acts in Surah az-zumar. The selection of verses in Surah Az-Zumar is used as the object of study because in the Surah there are verses that contain directive speech. This study uses a qualitative descriptive analysis method with the main source of research being the verses in Surah Az-Zumar. The data collection uses the critical reading method and the data analysis technique uses a content analysis approach. The results of the analysis state that the form of directive speech acts in Surah Az-Zumar includes direct speech acts found 8 utterances and indirect speech acts found 3 utterances. Meanwhile, the function of the directive speech act in Surah Az-Zumar is as follows: the directive speech act of command has 6 utterances, the speech act of the advice directive has 1 utterance, the speech act of the prohibition directive has 1 utterance, the speech act of invitation has 1 utterance, the directive speech act of request has 1 utterance, and the directive speech act of criticism has 1 utterance. With this research, it can add insight and understanding of the forms of directive speech acts in the Qur'an and understand the functions of directive speech acts in the Qur'an.

Keyword: *Linguistics, Pragmatics, Directive Speech, Surah Az-Zumar*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan tentang 2 bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam surah az-zumar. Pemilihan ayat-ayat dalam surah az-zumar dijadikan sebagai obyek kajian karena dalam surah tersebut terdapat ayat-ayat yang mengandung tuturan direktif. penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan sumber utama penelitian adalah ayat-ayat dalam surah az-zumar. Pengumpulan data menggunakan metode critical reading dan teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil analisis menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif dalam surah az-zumar mencakup tindak tutur langsung ditemukan 8 tuturan dan tindak tutur tidak langsung ditemukan 3 tuturan. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif dalam surah az-zumar sebagai berikut: tindak tutur direktif perintah ada 6 tuturan, tindak tutur direktif nasehat ada 1 tuturan, tindak tutur direktif larangan ada 1 tuturan, tindak tutur ajakan ada 1 tuturan, tindak tutur direktif permintaan ada 1 tuturan, dan tindak tutur direktif kritikan ada 1 tuturan. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman tentang bentuk tindak tutur direktif dalam al-Qur'an serta memahami fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam al-Qur'an.

kata kunci: *Linguistik, Pragmatik, Tindak Tutur Direktif, Surah Az-Zumar*

PENDAHULUAN

Manusia kerap kali memahami bahasa semata-mata menjadi sarana komunikasi yang bersifat verbal. Bahasa bisa didefinisikan berbagai macam tergantung pada sudut pandang mereka terhadap bahasa. Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer, konvensional, dinamis, dan produktif yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada hubungan sosial. Bahasa disebut sebagai sistem lambang bunyi, karena di dalam bahasa terdapat aturan yang jelas, yang mengatur pelambangan bunyi dengan huruf.¹

Bahasa ialah alat interaksi sosial atau komunikasi manusia. Karena menggunakan bahasa, manusia bisa menyampaikan semua ide, gagasan, pengalaman, aspirasi ataupun perasaan melalui bahasa. Bahasa juga bisa dipergunakan untuk mengatakan maksud dari sebuah tuturan yang diinginkan penutur pada mitra tutur.²

Allah SWT berkomunikasi dengan hambanya menggunakan perantara ayat-ayat al-Qur'an. al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk benar-benar di percaya oleh umat Islam sebagai firman Allah SWT, yang didalamnya menjelaskan petunjuk tentang kehidupan yang harus ditaati oleh umat Islam, yang dimaksud adalah aturan beribadah kepada Allah SWT dan bermuamalah. Selain itu, didalam al-Qur'an berisi kisah-kisah, ancaman, hukum serta janji.

Memahami dan memaknai isi al-Qur'an adalah perihal kewajiban untuk orang-orang mukmin. Tetapi dalam mendalami al-Qur'an dibutuhkan tahap penafsiran. Karena tanpa tafsir al-Qur'an tidak relatif dibaca saja, Namun diperlukan juga penerjemahan yang berfungsi memaknai terhadap teks al-Qur'an. Penerjemahan bisa juga dilakukan secara kontekstual dan tekstual.

Secara tekstual al-Qur'an mempunyai sifat yang pasti tidak berubah. Namun, interpretasi dan pemahamannya sering berbeda menurut aspek ilmu pengetahuan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an selalu dapat dipelajari, di teliti setiap saat dengan menggunakan teknik dan pendekatan untuk mengetahui makna dan

¹ Drs. Bowo Hermaji, *Teori Pragmatik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2021), hlm 2
² حنيف أمان الله، الأفعال الكلامية في سورة المدثر، (سورابايا: جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

memahami maksud yang diucapkan. Maka dari itu, banyak ahli bahasa yang menggunakan ilmunya untuk menelaah dan menafsirkan al-Qur'an.³

Hal ini menjadikan al-Qur'an makin menarik untuk dicermati dan diteliti. Terdapat beberapa karakteristik al-Qur'an yang menarik para peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek, diantaranya: Pertama, Sentuhan al-Qur'an yang mengagumkan baik dalam aspek keteraturan susunan suaranya (*al-nizam al sauti*) maupun dalam keindahan bahasanya. Kedua, al-Qur'an berisi ihwal berita ghaib, seperti beberapa penjelasan perihal suatu kejadian yang belum nyata namun, akhirnya terbukti terjadi dalam tarikh sebagai halnya diinformasikan. Ketiga, didalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat tentang wawasan yang tidak akan ada hentinya dikaji serta tidak pernah berlawanan dengan setiap ilmu serta inovasi-inovasi terbaru, Maka dari itu, tetap aktual sepanjang masa.⁴

Apalagi dari kajian pragmatik menjadikan al-Qur'an makin menarik untuk dicermati dan dikaji. Pragmatik adalah bidang bahasa yang mempelajari hubungan korelasi antara unsur luar bahasa serta tujuan berbicara. Konteks di luar tuturan artinya unsur-unsur di luar tuturan yang mempengaruhi makna tuturan. ⁵Maksud bukan hanya dicermati berasal dari asal serta makna saja, namun pula dari tempat dan waktu tuturan, pihak-pihak yang terlibat, tujuan, bentuk tutur, cara berkomunikasi, sarana tutur, aturan-aturan dan genre. didalam kajian pragmatik, al-Qur'an ialah teks yang baik untuk ditafsirkan melalui konteks yang dinamis. Dengan cara ini, Al-Qur'an dapat dipahami sebagai salah satu keistimewaan karya yang lain, serta kitab suci interpretasi dan penjelasan yang berkelanjutan.⁶

Salah satu teori yang dipakai dalam memaknai teks al-Qur'an ialah tindak tutur. Tindak tutur ialah salah satu cabang yang dikaji dalam pragmatik. Tindak tutur adalah tanda psikologis individu, serta kelangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan berbicara individu tersebut sebagai penutur dalam menghadapi suatu

³ Dwi Kurniasih, Elita Ulfiana, *Tindak Tutur Komisif Dalam Surah Al-Baqarah dan Implementasinya Sebagai Bahan Teks Ceramah Siswa SMA Kelas XI*, Jalabahasa, Vol.16, No. 2, 2020, hlm. 144

⁴ Usman Alnas, *Mu'jizat al-Qur'an*, Jurnal Ulunnuha Vol. 3 No. 1, 2014, hlm 12.
° فتح الرحمن، الأفعال الكلامية في قصة يوسف عليه السلام بسورة يوسف. (سورابايا: جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

٨ (٢٠١٩ م)

⁶ Yusti Dwi Nurwendah, Intan Annisaul Mahere, *Kajian Pragmatik dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film "ASHABUL KAHFI"*, Jurnal Tsaqofiya Vol. 1 No. 1, 2019, hlm 2.

keadaan tertentu. Dalam analisis ini yang akan dikaji memusatkan pada tindak tutur direktif dalam surah Az-Zumar.

Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis tindak tutur yang diinginkan penutur supaya lawan tutur mengerjakan tindakan sesuai dengan apa yang diungkapkan pada tuturannya. dan direktif memiliki artian menyatakan tindakan penutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur sebagai akibat dari tindakan tersebut dan dapat berupa pernyataan.⁷

Dari sisi tindak tutur direktif surah az-zumar perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap keindahan lafadz-lafadz dan makna dalam surah az-Zumar yang mengandung tuturan direktif. Dengan tujuan seseorang membaca al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, namun mengetahui sebab-sebab dari pemilihan dan penyusunan lafadz ayat-ayat al-Qur'an dan implikasi yang terkandung di dalamnya serta memahami fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini mengambil obyek surah az-Zumar untuk menggali bentuk tindak tutur direktif dan fungsi-fungsi tindak tutur direktif. Dalam surah az-Zumar yang termasuk kelompok surah Makkiyyah yang diturunkan setelah surah Saba', Salah satunya yaitu az-Zumar disebut "Az-Zumar" (Berombong-rombongan) lantaran kata "Az-Zumar" yang digunakan pada ayat 71 dan 73. Surah ini juga dikenal sebagai "Al Ghuraf" yang artinya "kamar-kamar" berhubung perkataan "ghuraf" pada ayat 20, yang menggambarkan keadaan kamar-kamar di surga yang dicapai oleh orang yang saleh.

Surah az-Zumar menerangkan bukti keesaan dan kekuasaan Allah. Para malaikat berkumpul di sekitar disekeliling 'arsy dan memuji Allah. Pada hari kebangkitan, setiap orang memiliki catatan tindakan mereka. Selain itu, perintah-perintah itu menyucikan ketaatan kepada Allah. Larangan putus asa dari rahmat Allah. dan kebiasaan orang musyrik, baik dan buruk. Perumpamaan Al-Qur'an dan manfaatnya. kedahsyatan pengadilan di hari akhir; wajah seorang musyrik dan wajah seorang mukmin. Janji Allah akan mengampuni dosa jika mereka bertaubat.⁸

Peneliti menitikberatkan pada tindak tutur direktif. Dalam kajian ini mengambil tindak tutur direktif untuk dijadikan sebagai topik atau bidang kajian

⁷ Dr. Muhammad Rohmadi, M. Hum., Pragmatik: Teori dan Analisis, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), hlm 34-35

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an, al-Qur'an dan terjemahannya, (Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989), hlm 744

yang dipilih, yaitu salah satu cabang yang dipelajari dalam pragmatik. Bidang kajian ini pernah diteliti, namun dengan pembahasan dan ruang lingkup yang berbeda, seperti di antaranya penelitian dari Yusti Dwi Nurwendah dkk. yang membahas tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan fungsinya dalam film “*Ashabul Kahfi*” yang meliputi sub-bahasan seperti modus tuturan direktif yang digunakan, maksud tutur, konteks tutur, dan fungsi pemakaian tindak tutur direktif⁹, Purnawan dkk. yang membahas mengenai tindak tutur direktif dalam Ayat-ayat Hukum¹⁰, Zakaria dkk. Yang meneliti mengenai kajian pragmatic atas ayat tanya dalam Al-Quran dalam surat Al-Naml yang meliputi sub-bahasan makna eksplisit dan implisit dalam ujaran ayat tanya yang berdasarkan konteks¹¹, Moh. Mukhlas yang mengkaji mengenai kajian imperatif pada surah al-Nur yang meliputi sub-bahasan struktur, makna dan faktor yang melatarbelakangi bentuk imperatif¹², Imron Gozali yang mengkaji mengenai tuturan imperatif pada ayat-ayat munakahat dalam Al-Qur’an.¹³

Sebagaimana penjabaran di atas, maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis “Tindak Tutur Direktif dalam Surah az-Zumar (Studi Analisis Pragmatik)”. Dalam penelitian surah tersebut menggunakan teori tindak tutur. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan surah az-Zumar sebagai obyek penelitian adalah ayat-ayatnya banyak mengandung jenis-jenis dalam tindak tutur direktif yang perlu diteliti. Dengan adanya penelitian ini, dengan maksud meningkatkan wawasan serta pengetahuan terhadap bentuk tindak tutur direktif dalam al-Qur’an serta memahami fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam al-Qur’an terutama dalam surah az-zumar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif untuk menemukan jenis tindak tutur direktif dalam surah az-Zumar serta fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam surah az-Zumar. Karena metode yang peneliti gunakan untuk menjelaskan apa

⁹ Yusti Dwi Nurwendah, Intan Annisaul Mahere, *Kajian Pragmatik dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “ASHABUL KAHFI”*, Jurnal Tsaqofiya Vol. 1 No. 1, 2019

¹⁰ Ayup Purnawan, “Tuturan Direktif Dalam Al-Quran:: Kajian Pragmatik Terhadap Ayat-Ayat Hukum” (Universitas Gadjah Mada, 2009).

¹¹ Muhamad Zaidi Zakaria, Ibrahim Abdullah, and Muhammad Ibnul Hakim Mohd Saad, “Ayat Tanya Dalam Al-Quran: Satu Analisis Pragmatik,” *E-BANGI* 16 (2019): 1-11.

¹² Moh Mukhlas, “Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur’an (Kajian Atas Bentuk Imperatif Pada Surah Al-Nur),” *At-Ta’dib* 9, no. 1 (2016).

¹³ Imron Gozali, “Tuturan Imperatif Pada Ayat-Ayat Munakahat Dalam Al-Qur’an Kajian Pragmatik,” *At-Tawazun, Journal of Islamic Economics and Law* 8, no. 02 (2020): 125-38.

adanya tanpa rekayasa dari peneliti dan menerangkan tentang tindak tutur dalam surah az-Zumar. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif. Bentuk ini menguraikan analisis data yang diperoleh tidak memaparkan angka-angka perhitungan. Karena bentuk penelitian lebih sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh David Williams (1995) penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah, output penelitiannya juga ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan.¹⁴

Sumber data utama penelitian ini berasal dari al-Qur'an Al Karim. Data penelitian ini berupa ayat-ayat dalam surah az-Zumar ayat 1-75 yang tergolong tindak tutur direktif. Sumber data skunder penelitian ini dari berbagai pustaka acuan yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini merupakan menggunakan metode membaca cermat dan kritis (*critical reading*). Data dalam penelitian ini yang terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan cara penyampaiannya (*langsung dan tidak langsung*) dan makna tuturannya. Selanjutnya, hasil klasifikasi data ditampilkan dalam bentuk naratif. Kemudian, analisis data untuk menemukan fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam surah az-zumar dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Langkah terakhir menuliskannya dalam bentuk laporan ilmiah berupa jurnal penelitian.¹⁵

PEMBAHASAN

Sesuai analisis yang sudah dilakukan, tindak tutur direktif dalam surah Az-Zumar mempunyai berbagai jenis dan fungsi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bentuk dan fungsi dari tindak tutur dalam surah Az-Zumar.

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Surah Az-Zumar

Berdasarkan derajat kelangsungannya, tindak tutur ada dua yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

¹⁴ Salmaa, "Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap-Statiskian", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 01 Desember 2021 pukul 20:30

¹⁵ Farah Fathimah Fairuza, *Analisis Tindak Tutur Imperatif Dalam Surah Yusuf (Tinjauan Pragmatik)*, (Medan: Universitas Sumatera Utara), hal. 6

a. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dipakai secara konvensional. Menurut Djajasudarma tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang berkaitan langsung menunjuk pada maksud atau fungsi ujaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri tindak tutur langsung dapat dikenal berdasarkan penggunaan verba performatif yang berupa ujaran atau tuturan berupa verba yang sesuai dengan maksud ujaran. Tindak tutur langsung menunjukkan menginformasikan atau pemberitahuan suatu hal memakai kalimat berita, untuk bertanya sesuatu memakai kalimat tanya, serta untuk memerintah menggunakan kalimat perintah.

1)
$$\text{إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ.}$$

Konteks: tuturan perintah supaya manusia beribadah hanya kepada Allah SWT dan Allah SWT menerangkan tata cara beribadah yang shahih adalah hanya menyembah Allah dengan mempertebal keimanan kepada Allah, terhindar dari syirik dan riya'.

Bentuk kalimat pada tindak tutur langsung pada tuturan (1) merupakan kalimat imperatif. ditunjukkan dengan kata kerja perintah (fi'il amr) "فَاعْبُدْ" yang artinya sembahlah. Kalimat imperatif dipergunakan sesuai kegunaannya, yaitu untuk memerintah.

2)
$$\text{قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ قُلْ.}$$

Konteks: bentuk perintah dari Allah kepada Rasul-Nya yang ditujukan manusia yang beriman, bertakwalah kepada Tuhan kalian dan takutlah akan azab-Nya. Manusia yang selama hidup di dunia berbuat baik senantiasa taat kepada Allah kelak akan mendapatkan surga.

Pada tuturan (2) adalah kalimat imperatif. Hal ini ditunjukkan pada lafadz "اتَّقُوا" berarti perintah bertakwa.

3)
$$\text{فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ قُلْ.}$$

Konteks: bentuk perintah Allah kepada Rasul-Nya supaya memberitahukan kepada kaum musyrik dan membiarkan mereka menyembah berhala yang menjadi kehendak mereka.

Pada tuturan (3) adalah kalimat deklaratif. Pada tuturan (3) dapat dikategorikan tindak tutur langsung, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memberitahu kepada kaum musyrik dengan maksud untuk memberi peringatan tentang kerugian yang akan mereka terima di hari kiamat karena sudah diperingatkan berkali-kali tetapi membangkang.

4) قُلْ يُقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ لَا

Konteks: tuturan pada ayat ini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan keadaannya karena Allah pasti akan memberi imbalan sesuai kadar usaha hambanya dan suatu saat nanti pasti dapat dirasakan hasil dari usaha tersebut.

Pada tuturan (4) ialah kalimat imperatif. ditandai menggunakan kata kerja perintah (fi'il amr) "اعْمَلُوا" bermakna bekerjalah. Kalimat imperatif dipergunakan sesuai kegunaannya, yakni untuk memerintah.

5) قُلْ لِيُعْبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ قُلٰى .

Konteks: tuturan pada ayat ini perintah larangan putus asa dari rahmat Allah SWT dan selalu optimis.

Pada tuturan (5) adalah kalimat imperatif. ditunjukkan pada lafadz *لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللّٰهِ* yang berarti janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Kalimat imperatif dipergunakan sesuai kegunaannya, yaitu untuk memerintah.

6) وَاٰنِيْبُوْا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاتِيَكُمْ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُوْنَ .

Konteks: tuturan pada ayat ini perintah untuk segera benar-benar bertobat, berpasrah, dan berlindung kepada Allah SWT sebabnya setiap orang berdosa alangkah baiknya mengambil kesempatan sebelum hari kiamat tiba dimana pada hari itu pintu tobat dan penyesalan tidak akan di buka lagi.

Pada tuturan (6) adalah kalimat imperatif. ditunjukkan pada "وَأَنِيبُوا"

"إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا" yang berarti dan kembalilah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah.

7) وَأَتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ
الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ.

Konteks: tuturan bentuk perintah yang bermaksud supaya manusia sungguh-sungguh kembali ke jalan yang Allah SWT serta menjalankan apa yang diperintahkan dan larangan di dalam al-Qur'an sebelum menerima kesengsaraan secara tiba-tiba yang tidak dapat di sadari.

Tuturan (7) adalah kalimat imperatif. ditunjukkan pada lafadz "اتَّبِعُوا"

yang berarti ikutilah.

8) بَلِ اللَّهُ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ.

Konteks: tuturan bentuk perintah dengan maksud peringatan keras dari Allah SWT kepada manusia supaya jangan menyekutukan Allah sebab itu termasuk perbuatan syirik serta dosa yang berbuat syirik itu tidak akan diampuni oleh Allah SWT. hendaklah Allah saja yang disembah maka akan tergolong insan yang bersyukur atas nikmat-Nya.

Tuturan (11) adalah kalimat imperatif. ditunjukkan pada lafadz "فَاعْبُدْ" yang berarti sembahlah.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung ialah tindak tutur yang dipergunakan secara nonkonvensional, seperti kalimat berita dan kalimat tanya digunakan untuk memerintah. Menurut Djajasudarma tindak tutur tidak langsung yakni tindak tutur yang digunakan untuk perintah tersirat dari penutur. Jadi, dalam tindak tutur tidak langsung penutur ingin bertindak berdasarkan apa yang diinginkannya. Dengan tindak tutur tidak langsung perintah penutur akan

dilakukan oleh lawan tutur tanpa adanya paksaan. Karena, tindak tutur tidak langsung kerap kali dipergunakan untuk memerintah dengan santun.¹⁶

- 1) *أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ ج وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى قلى إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ قلى إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كُذِبٌ كَفَّارٌ.*

Konteks: sebuah tuturan Allah memberi perintah kepada rasul-Nya untuk menegur kaumnya bahwa kepercayaan yang kudus yaitu agama Islam yang terhindar dari syirik dan riya'. Tetapi penyembah berhala beragumen bahwa Allah ialah Zat diluar jangkauan indera manusia. Kemudian pada ayat ini Allah memberi ancaman dari perbuatan mereka dan akibat yang akan diterimanya nanti pada hari perhitungan. dan Allah menegaskan bahwa tidak akan mendapat hidayah bagi manusia yang menentang agama Islam sebab berada pada jalan yang menyimpang, mereka yang sudah tidak bisa dibenarkan lagi dengan harapan supaya mereka orang-orang pendusta segera bertobat.

Bentuk kalimat tindak tutur tidak langsung pada tuturan (1) adalah kalimat deklaratif. Pada tuturan (1) Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW supaya menyampaikan untuk mengingatkan manusia tentang kebenaran agama Allah yang terhindar dari syirik dan riya' dan supaya orang yang menyekutukan Allah SWT segera kembali ke ajaran yang benar yang ada pada al-Qur'an.

- 2) *لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ قلى ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ قلى يُعْبَادِ فَاتَّقُونَ.*

Konteks: dalam ayat ini memberitahukan terkait penderitaan yang akan alami kelak, akan ditempatkan di sela-sela api neraka yang berlapis-lapis. dibagian atas dan bawah juga ada api yang bersusun dan mereka diletakkan pada puncaknya dan dikelilingi api neraka. Itulah cara Allah menakuti hamba-hamba-Nya agar mereka senantiasa beriman kepada-Nya. Demikianlah Perintah dengan maksud supaya lawan tutur menjalankan respons dari adanya tuturan tersebut.

¹⁶ Drs. Bowo Hermaji, *Teori Pragmatik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2021), hlm. 53-55.

Pada tuturan (2) adalah kalimat deklaratif. Pada tuturan (2) tersebut penutur memberitahukan kepada lawan tutur tentang siksaan yang akan diterima kelak oleh orang-orang yang mempersekutukannya. Demikianlah Perintah supaya lawan tutur melakukan suatu tindakan dari adanya ujaran tersebut.

3) أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ قَلِي وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ قَلِي وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ.

Konteks: tuturan dalam bentuk kalimat tanya dengan maksud sindiran. karena pada ayat ini mengisyaratkan bahwa masih banyak orang-orang yang menyekutukan Allah padahal hanya Allahlah yang mencukupi berbagai apa yang dibutuhkan hamba-Nya. Barangsiapa yang disesatkan oleh Allah dan lebih memilih jalan sesat maka tidak ada yang memberi petunjuk bagi mereka.

Pada tuturan (3) adalah kalimat deklaratif. Pada tuturan (3) tersebut menunjukkan berita yang disampaikan kepada manusia yaitu tentang Allah SWT pasti akan memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat untuk hamba-hambanya.

2. Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Surah Az-Zumar

Direktif termasuk jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk meminta lawan tutur mengerjakan suatu tindakan. Jenis tindak tutur ini mengungkapkan suatu hal yang dimaksud penutur¹⁷. Fungsi tindak tutur direktif terdiri dari; perintah, nasihat, larangan, ajakan, permintaan, dan kritikan.¹⁸ Sesuai analisis yang dilakukan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Direktif Perintah

1) فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Konteks: tuturan ini dikategorikan dalam bentuk tindak tutur direktif perintah yang dimaksud memerintah untuk menyembah Allah dengan cara beribadah secara benar dengan memurnikan ketaatan kepada Allah agar terhindar dari syirik dan riya'.

¹⁷ جورج يول, التداولية, (ادار العربية للعلم ناشرون, ٢٠١٠م) ٩٠

¹⁸ George Yule, Pragmatik, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93.

2) فَأَعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ قُلِ

Konteks: tuturan ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif perintah kepada kaum musyrik dan membiarkan mereka menyembah berhala yang menjadi kehendak mereka.

3) قُلْ يُقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۭ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ لَا

Konteks: sebuah ujaran dari penutur (Allah SWT) supaya lawan tutur (hambanya) bekerja sesuai dengan kemampuannya karena Allah pasti akan memberi imbalan sesuai kadar usaha hambanya dan suatu saat nanti pasti dapat dirasakan hasil dari usaha tersebut. Maka tuturan ini dikategorikan dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

4) وَاٰنِيْبُوْا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمْ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُوْنَ.

Konteks: tuturan ini dikategorikan dalam bentuk tindak tutur direktif perintah dari penutur agar lawan tutur yang dimaksud adalah manusia supaya segera benar-benar bertobat, bertawakkal, dan berlindung kepada Allah SWT sebab setiap orang berdosa, Alangkah baiknya mengambil kesempatan sebelum hari akhir tiba dimana pada hari itu pintu tobat dan penyesalan ditutup.

5) بَلِ اللّٰهُ فَاَعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ.

Konteks: tuturan ini dikategorikan bentuk tindak tutur direktif perintah. Pada ayat ini ancaman dari Allah SWT kepada manusia supaya jangan sampai menyekutukan Allah sebab termasuk perbuatan syirik dan dosanya tidak akan dikasih ampunan oleh Allah SWT. hendaklah Allah saja yang disembah maka akan tergolong insan yang bersyukur atas nikmat-Nya.

6) قُلْ يٰۤاٰبَادِ الدُّنْيَا اٰمِنُوْا رَبَّكُمْ قُلِ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ قُلِ
وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاَسْعٰةٌ ۗ قُلِ اِنَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرُهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Konteks: tuturan bentuk perintah untuk manusia agar beriman, beriktikad kepada Allah dan cemas akan siksaan-Nya. Karena orang-orang yang bersabar dalam ketaatan dan menahan ujian ketika menyimpannya akan diberi pahala yang lebih-lebih.

b. Tindak Tutur Direktif Nasehat

- 1) إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ صَلَّى فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ صَلَّى وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا صَلَّى وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ.

Konteks: tuturan ini dikategorikan dalam bentuk tindak tutur nasehat dengan maksud penutur memperingatkan lawan tutur. Maksud dari ayat ini Allah telah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan kebenaran. Kemudian ia diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh manusia. Barang siapa yang menerima petunjuk maka petunjuk itu untuk diri sendiri, sebab mereka akan mendapatkan ridha Allah, masuk ke dalam surga. Sedangkan barang siapa yang tidak mengamalkan dari apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan tersesat, hal itulah yang akan merugikan dirinya.

c. Tindak Tutur Direktif Larangan

- 1) قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الْحَكِيمُ.

Konteks: tuturan ini digolongkan tindak tutur direktif larangan. Maksudnya pada ayat ini Allah melarang hambanya berputus asa. Karena manusia itu tempat salah dan dosa, Sesungguhnya Allah maha pengampun dan penyayang.

d. Tindak Tutur Direktif Ajakan

- 1) وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ.

Konteks: tuturan ini dikategorikan bentuk tindak tutur direktif perintah yang bermaksud ajakan. Supaya manusia sungguh-sungguh kembali ke jalan yang Allah SWT serta menjalankan apa yang diperintahkan dan larangan di dalam al-Qur'an sebelum menerima kesengsaraan secara tiba-tiba yang tidak dapat di sadari.

e. Tindak Tutur Direktif Permintaan

- 1) لَهُمْ مَنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ قُلْ ذَلِكُمْ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ قُلْ يُعْبَادِ فَاتَّقُونِ.

Konteks: tuturan bentuk permintaan dengan maksud harapan supaya setelah ada tuturan tersebut manusia yang menyekutukan Allah

SWT kembali ke jalan yang benar. karena pada tuturan diatas menjelaskan tentang penderitaan yang akan mereka alami kelak, akan ditempatkan di sela-sela api neraka yang bersusun. dibagian atas dan bawah juga ada api yang berlapis-lapis dan mereka diletakkan pada puncaknya dan dikelilingi api neraka. Itulah cara Allah menakuti hamba-hamba-Nya agar mereka senantiasa beritikad kepada Allah SWT dengan maksud agar melakukan suatu tindakan dari adanya tuturan tersebut.

f. Tindak Tutur Direktif Kritikan

- 1) قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَلِيلًا أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ.

Konteks: tuturan bentuk kritikan dengan maksud sindiran kepada orang-orang musyrik karena mereka sudah berulang-ulang diperingatkan tetapi mereka tetap dengan pendirian yang kuat mengikuti jejak nenek moyang yang tidak benar. Kemudian ditegaskan lagi, Rasulullah mendapatkan perintah untuk memberitahukan bahwa orang-orang yang menderita merupakan orang-orang yang mencelakakan diri sendiri dan kerabatnyaya pada hari akhir yang akan menjadi penghuni neraka kekal serta demikian itu kerugian yang nyata sangat merugi.

PENUTUP

Hasil penelitian terkait tindak tutur direktif dalam surah az-Zumar bisa diambil kesimpulan yaitu tindak tutur direktif dalam surah az-Zumar ditemukan bentuk tindak tutur menurut derajat kelangsungannya yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung jika ada keterkaitan langsung menunjuk pada maksud atau fungsi ujaran. dalam penelitian ini ditemukan 8 tuturan dalam surah az-zumar. Sedangkan tindak tutur tidak langsung yang digunakan penutur mengungkapkan perintah tersirat. dalam penelitian ini ditemukan 3 tuturan dalam surah az-zumar.

Adapun tindak tutur direktif dalam surah az-Zumar ditemukan keenam fungsi tindak tutur direktif antara lain tindak tutur direktif perintah ada 6 tuturan, tindak tutur direktif nasehat ada 1 tuturan, tindak tutur direktif larangan ada 1 tuturan,

tindak tutur direktif ajakan ada 1 tuturan, tindak tutur direktif permintaan ada 1 tuturan, dan tindak tutur direktif kritikan ada 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

Alnas, Usman. *Mu'jizat Al-Qur'an*. IAIN Imam Bonjol Padang: Jurnal Ulunnuha 3(1), 2014.

الرحمن, فتح . الأفعال الكلامية في قصة يوسف عليه السلام بسورة يوسف. (سورابايا: جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا, ٢٠١٩ م).

Fathimah Fairuza, Farah, *Analisis Tindak Tutur Imperatif Dalam Surah Yusuf (Tinjauan Pragmatik)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2019.

أمان الله, حنيف. الأفعال الكلامية في سورة المدثر. (سورابايا: جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا, ٢٠١٩ م).

Hermaji, Bowo. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2021.

Kurniasih, Dwi dan Elita Ulfiana. *Tindak Tutur Komisif Dalam Surah Al-Baqarah dan Implementasinya Sebagai Bahan Teks Ceramah Siswa SMA Kelas XI*. Universitas Sebelas Maret dan IAIN Surakarta: Jalabahasa 16 (2), Hal 143-158. 2020.

Nurwendah, Yusti Dwi dan Intan Annisaul Mahera. *Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Bahasa Arab Dalam Film "ASHABUL KAHFI"*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Ponorogo: Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab 1(1), Hal 1-15. 2019.

Rohmadi, Muhammad. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka. 2017.

Salmaa. "Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap-Statiskian", <https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>. (1 Desember 2021)

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta: Mahkota Surabaya. 1989.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

يول جورج. التداولية. (ادار العربية للعلم ناشرون, ٢٠١٠ م).

Gozali, Imron. "TUTURAN IMPERATIF PADA AYAT-AYAT MUNAKAHAT DALAM AL-

QUR'AN KAJIAN PRAGMATIK." *At-Tawazun, Journal of Islamic Economics and Law* 8, no. 02 (2020): 125–38.

Mukhlas, Moh. "Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif Pada Surah Al-Nur)." *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016).

Purnawan, Ayup. "Tuturan Direktif Dalam Al-Quran:: Kajian Pragmatik Terhadap Ayat-Ayat Hukum." Universitas Gadjah Mada, 2009.

Zakaria, Muhamad Zaidi, Ibrahim Abdullah, and Muhammad Ibnul Hakim Mohd Saad. "Ayat Tanya Dalam Al-Quran: Satu Analisis Pragmatik." *E-BANGI* 16 (2019): 1–11.